

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal yang cukup pesat beberapa tahun terakhir ini di Indonesia, membuat para pelaku di pasar modal telah menyadari bahwa perdagangan tersebut dapat memberikan return yang cukup baik bagi mereka, dan sekaligus memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan perekonomian negara kita. Keadaan ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya perusahaan yang *go public* yang terdaftar di bursa saham serta semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang mulai ikut berpartisipasi di dunia pasar modal. Hal tersebut secara langsung maupun tidak langsung telah mendorong pula pertumbuhan industri pasar modal nasional ke level yang sangat menggembirakan.

Pada dasarnya pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang biasa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti Obligasi, Saham dan lainnya. Dengan membeli saham, para pemodal berharap untuk menerima deviden (pembagian laba) setiap tahun dan keuntungan (*capital gain*) pada saat sahamnya dijual kembali. Ada beberapa macam faktor yang mempengaruhi aktifitas perdagangan di pasar modal yaitu informasi, para pelaku di pasar modal

sangat membutuhkan setiap informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga surat berharga di pasar modal.

Menurut Lorie, Dodd, and Kimpton (1985) yang dimaksud dengan harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan harga saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli. Fluktuasi harga saham dipasar modal dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran terhadap harga saham. Selain itu, informasi yang beredar dibursa efek atau pasar modal, seperti kondisi keuangan/kinerja suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham yang ditawarkan pada publik dan berbagai isu lainnya yang secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dimasa depan. Kenaikan harga saham yang terlalu tinggi, akan menyebabkan permintaan terhadap pembelian saham tersebut mengalami penurunan dan pada akhirnya dapat menyebabkan harga saham perusahaan tersebut menjadi statis dan tidak fluktuatif lagi.

Harga saham suatu perusahaan pada tingkat tertentu dapat menjadi sangat tinggi, hal ini dapat disebabkan oleh adanya kecenderungan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki prospek yang baik di masa yang ditawarkan pada publik oleh perusahaan yang bersangkutan yang memiliki harga saham yang tinggi, hal tersebut akan menyebabkan permintaan pembelian saham mengalami penurunan. Untuk menghindari munculnya kondisi tersebut, maka suatu perusahaan harus berusaha menurunkan harga saham pada kisaran harga yang diminati oleh para investor untuk membeli sehingga dapat meningkatkan permintaan saham.

Kenaikan permintaan saham akan berdampak pada naiknya volume perdagangan saham, yaitu kenaikan aktivitas jual beli para investor. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, maka semakin besar volume saham yang ada. Kegiatan perdagangan dalam volume sangat tinggi disuatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik. Peningkatan volume perdagangan saham di barengi dengan peningkatan harga merupakan gejala yang semakin kuat akan kondisi yang *bullish* (suatu situasi pasar yang sedang bergairah, bergerak cepat dan kondisi pasar yang secara umum didominasi oleh aksi beli, sehingga mengakibatkan harga-harga saham mengalami kenaikan). Volume perdagangan saham dapat digunakan oleh investor untuk melihat apakah saham yang dibeli tersebut merupakan saham yang aktif diperdagangkan dipasar. Saham yang aktif perdagangannya sudah pasti memiliki volume perdagangan yang besar dan saham dengan volume yang besar akan menghasilkan keuntungan yang besar (Chordia dan Bhaskara,2000).

Capital gain adalah sebuah keuntungan yang dapat diperoleh dari selisih antara harga jual saham dan harga beli saham. *Capital gain* adalah harga jual saham lebih tinggi dari pada harga beli saham, capital gain terbentuk dengan adanya aktifitas perdagangan di pasar sekunder. Dengan adanya capital gain ini para investor mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Keuntungan saham yang akan diterima oleh investor sangat dipengaruhi oleh jenis investasi yang akan dipilih. Saham dapat dijual pada tanggal di masa depan, dengan harapan tingkat harganya lebih tinggi dari pada harga beli (Eugene F dan Joel F.Hauston, 2001:360).

Abnormal return saham merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan return ekspektasian

(return yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian return tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasian.

Stock split adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan *go public* untuk menaikkan jumlah saham yang beredar. Dengan melakukan *stock split* maka harga saham akan relatif murah dan hal ini dapat menarik investor untuk membelinya. Pada umumnya perusahaan yang melakukan pemecahan saham merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja baik, hal tersebut dapat terlihat dari harga saham yang tinggi (Muharam, 2009 dalam Wijanarko, 2012).

Keown, et al. (1996) dalam Rohana, dkk. (2003) menyebutkan beberapa alasan manajer perusahaan melakukan *stock split* antara lain, (a) agar harga saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan meningkatkan likuiditas perdagangan saham, (b) untuk mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata-rata saham pada kisaran yang telah ditargetkan, dan (c) untuk membawa informasi mengenai kesempatan investasi yang berupa peningkatan laba dan dividen kas.

Tujuan utama dari *stock split* ini adalah untuk menjaga agar harga saham tidak menjadi terlalu mahal, sehingga tetap banyak orang yang mau memperjualbelikannya. Perusahaan-perusahaan dengan pertumbuhan yang sangat cepat, dimana harga sahamnya juga meningkat dengan cepat pula, biasa mempergunakan cara ini, untuk menurunkan nilai nominal sahamnya (Husnan, 1989:286). Dilakukannya kebijakan pemecahan saham oleh emiten adalah agar sahamnya berada di volume perdagangan yang optimal sehingga distribusi saham menjadi lebih luas dan daya beli investor meningkat terutama untuk investor

perusahaan kecil. Harga pasar saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi sehingga harga saham sulit untuk meningkat lagi. Dalam mengantisipasi hal tersebut banyak perusahaan yang melakukan pemecahan saham. Sehingga dengan harga saham yang tidak terlalu tinggi akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Salah satu upaya perusahaan untuk melakukan *stock split* adalah untuk menarik perhatian investor.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu Darmawan F.N (2009), mengenai *capital gain* sebelum dan sesudah *stock split* terdapat perbedaan yang cukup signifikan, sedangkan hasil pada penelitian Komang Ayu Setia Dewi mengenai volume perdagangan saham yaitu terdapat perbedaan, yakni mengalami peningkatan sehingga *reverse stock split* dapat memberi sinyal yang positif dan penelitian yang dilakukan oleh Hanif Prakoso Islamiyahya mengenai abnormal return saham yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada abnormal return saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Perbedaan Volume Perdagangan Saham, Abnormal Return Saham dan *Capital Gain* Sebelum dan Sesudah *Stock Split* (Pemecahan Saham) Pada Perusahaan yang *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah:

1. Apakah ada perbedaan volume perdagangan saham antara sebelum dan sesudah melakukan *stock split*?
2. Apakah ada perbedaan *Abnormal return* saham antara sebelum dan sesudah melakukan *stock split*?
3. Apakah ada perbedaan *capital gain* antara sebelum dan sesudah melakukan *stock split*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan saham antara sebelum dan sesudah melakukan *stock split*.
2. Untuk mengetahui perbedaan *Abnormal return* saham antara sebelum dan sesudah melakukan *stock split*.
3. Untuk mengetahui perbedaan *capital gain* antara sebelum dan sesudah melakukan *stock split*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi perusahaan atau emiten

Untuk mengetahui perbedaan *capital gain*, *Abnormal return* saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* guna untuk menarik minat para investor berinvestasi di perusahaan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau pemikiran dalam menentukan kebijaksanaan perusahaan dalam hal kebijaksanaan pemecahan saham (*stock split*).

2. Manfaat bagi investor

Untuk mengetahui informasi pembelian harga saham dan penjualan harga saham, sehingga memudahkan para investor membeli saham, khususnya untuk berinvestasi di Bursa Efek Indonesia di perusahaan yang sudah melakukan *stock split* dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.

3. Manfaat bagi peneliti

Sebagai tambahan referensi dan literatur pada penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan perbedaan volume perdagangan saham, *Abnormal return* saham dan *capital gain* sebelum dan sesudah melakukan *stock split*, dan juga memberikan pengetahuan kepada peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti *stock split*.

4. Manfaat secara umum

Untuk memberikan inspirasi pada peneliti selanjutnya yang tertarik pada bidang investasi saham, dan memberikan pengetahuan pada pembaca khususnya di bidang ekonomi dan investasi saham